

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, generasi muda di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan sedang mengalami krisis moral. Pada halaman media massa baik cetak maupun elektronik didominasi oleh pemberitaan kriminal, perundungan, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran antar pelajar. Selanjutnya, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik juga menjelaskan bahwa tindakan kriminalitas remaja meningkat secara signifikan. Pada awalnya, perilaku kenakalan remaja hanya terbatas pada tawuran antar teman. Tetapi seiring berjalannya waktu, perilaku tersebut berkembang menjadi tindakan kriminal pemerkosaan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan bahkan pembunuhan.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa karakter para generasi muda saat ini sangat memprihatinkan. Salah satu cara untuk meminimalisir berbagai kerusakan moral terhadap generasi selanjutnya adalah dengan pembentukan karakter yang baik kepada anak sejak usia dini. Peran orang tua terhadap pendidikan putra-putrinya sangatlah signifikan. Setelah keluarga, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak, karena pendidikan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manusia.

Proses membentuk karakter di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan secara sistematis melalui komunikasi yang terencana. Salah satu bentuk komunikasi yang diterapkan di lingkungan sekolah adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya

menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Naufal & Husnita, 2022).

Tanda khusus yang muncul selama proses komunikasi antarpribadi menunjukkan seberapa efektif proses tersebut. Tanda tersebut muncul saat komunikasi berlangsung dalam percakapan, baik itu melalui kata-kata atau bahasa tubuh seperti menganggukkan kepala, tersenyum, mengernyitkan dahi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, komunikasi antarpribadi yang terjadi dinilai efektif dan berhasil. Bentuk komunikasi semacam ini dapat dilakukan oleh siapapun, dalam konteks ini seperti proses komunikasi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah (Febriyanti et al., 2024).

Oleh karena itu, ilmu komunikasi menjadi penting guna menghadapi dinamika kompleks dunia, mendukung perkembangan pribadi, dan mendorong kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan terutama pada bidang pendidikan. Komunikasi dan pendidikan memiliki suatu keterikatan yang tidak dapat dipisahkan, pendidikan merupakan proses pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh manusia untuk mengembangkan dan mengontrol kemampuan tersebut agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas diri.

Di dalam dunia pendidikan apabila tidak terjadi proses komunikasi didalamnya maka tujuan dari sebuah pendidikan tersebut tidak akan tercapai. Dengan terjadinya komunikasi antara guru dengan murid dalam penyampaian informasi serta menimbulkan hubungan timbal balik, maka akan menghasilkan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada saat ini di Indonesia sudah banyak sekolah formal berbasis keagamaan. Salah satu sekolah formal berbasis keagamaan yaitu Taman kanak-kanak islam terpadu (TK IT) Bunayya

Lhokseumawe yang merupakan salah satu tempat pendidikan pra sekolah yang berdiri sejak tahun 2003 dengan menggunakan gedung belajar yang disewa di daerah Lancang Garam dan kemudian berpindah alamat tahun 2005 di Pusong Lama, hingga akhirnya menempati gedung sendiri di Jl Kenari Lr Hj Fatimah Uteun Bayi pada awal tahun 2008. Berdasarkan Website resmi TK IT Bunayya, sejak tahun 2018 TK IT Bunayya menjadi TK percontohan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam seprovinsi Aceh.

TK IT Bunayya mengajarkan pendidikan mengenai nilai-nilai keislaman dimana peserta didik dibiasakan untuk memiliki akhlak/adab islami seperti makan minum sambil duduk, diajarkan untuk saling menyanyangi satu sama lain, memiliki karakter pemaaf dan memiliki kebiasaan berkata kata yang baik, semua dilakukan demi membentuk karakter baik bagi peserta didiknya. Proses Pembelajaran untuk peserta didik TK IT Bunayya *distimulasi* dengan beragam program pembelajaran sentra, seperti sentra bahan alam, sentra sains, sentra bahasa, sentra agama, sentra rancang bangun, sentra peran. Proses perpaduan pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan dilakukan agar peserta didik memiliki keunggulan yang seimbang dalam menguasai ilmu dunia dan akhirat.

Melalui komunikasi antarpribadi guru dapat lebih leluasa dalam mengatur, membentuk, dan mengembangkan karakter peserta didik sejalan dengan proses belajar mengajar. Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relative kecil, meskipun komunikasi antara guru dan murid dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, akan tetapi guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpribadi dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dimana guru menjadi komunikator dan murid menjadi komunikan. Mengingat pembentukan karakter peserta didik sangat penting,

guru dituntut untuk dapat membentuk dan mengembangkan karakter yang lebih baik dari sebelumnya, baik melalui bimbingan maupun pengarahan secara tatap muka, maka guru harus dapat memperhatikan pola komunikasi antarpribadi yang efektif, isi pesan yang ringan dan mudah dipahami oleh komunikan (peserta didik).

Sebagaimana yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Bunayya, karakter maupun minat peserta didik bervariasi atau beragam dan menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam membentuk karakter yang lebih baik dan mandiri. Terkadang guru mengalami kendala dan kesulitan, diantaranya, sulitnya mengarahkan peserta didik untuk berlaku teratur dan disiplin, peserta didik sulit dikendalikan, mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sopan dan mendengarkan disaat guru mengajar.

Dengan kondisi yang demikian, guru harus mampu mengarahkan dan mendidik peserta didik dengan cara yang mudah dipahami dan dicerna oleh anak, mampu menyampaikan pesan secara efektif, ringan dan mudah dipahami serta isi pesan yang disampaikan mudah diterima, contohnya dengan nyanyian dan permainan. Melalui cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, diharapkan peserta didik mampu mencerna pesan apa yang disampaikan, sehingga karakter peserta didik dapat lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Antarpribadi Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK IT Bunayya Lhokseumawe”**. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek komunikasi antarpribadi guru, seperti gaya komunikasi, penggunaan bahasa tubuh, dan kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi antarpribadi guru dalam membentuk karakter anak di TK IT Bunayya Lhokseumawe?
2. Apa faktor pendukung komunikasi antarpribadi guru dalam membentuk karakter anak di TK IT Bunayya Lhokseumawe?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Komunikasi antarpribadi yang dijalankan guru dalam membentuk karakter anak
2. Faktor pendukung komunikasi antarpribadi guru dalam membentuk karakter anak
3. Peserta Didik Taman Kanak-kanak (TK IT) Bunayya Lhokseumawe
4. Menggunakan Teori Atribusi dengan asumsi *situasional attributions* (eksternal)

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi antarpribadi guru dalam membentuk karakter anak di TK IT Bunayya Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung komunikasi antarpribadi guru dalam membentuk karakter anak di TK IT Bunayya Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menjadi bahan kontribusi bagi mahasiswa, khususnya ilmu komunikasi :

1. Menjadi kontribusi bagi pembaca dibidang ilmu komunikasi dan mengembangkan bidang kajian ilmu komunikasi.
2. Dapat memperluas pengembangan studi dalam ilmu komunikasi khususnya ilmu komunikasi dalam bidang pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa.

2. Bagi Sekolah

Menjadi motivasi guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa lebih aktif dalam belajar dan percaya diri.